

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Nasution (2011, hlm.40) mengungkapkan bahwa:

Subjek penelitian adalah sorotan utama semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 6 dan SMKN 8 Bandung pada kelas Teknik Kendaraan Ringan (TKR).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian meliputi pengamatan dan penyebaran angket (*questionnaire*) yang berisi pertanyaan mengenai minat siswa SMK setelah lulus sekolah. Tempat dan waktu penelitian rencananya akan dilaksanakan pada:

Tempat penelitian : - SMK Negeri 6 Bandung
di Jl. Soekarno-Hatta, Kota Bandung
- SMK Negeri 8 Bandung
di Jl. Kliningan No. 31, Kota Bandung

Waktu : Januari – Februari 2014

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Keputusan Mendikbud Nomor: 0259/U/1997 dalam (Arikunto S.,2006,hlm.91) disebutkan; “Bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan”.

Selanjutnya menurut Arikunto. S (2006,hlm.114); “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, penelitian ini menggunakan angket dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut Responden”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka selanjutnya dapat ditentukan populasi dan sampel penelitian yang mana untuk mendapatkan responden yang merupakan sumber data.

1. Populasi Penelitian

Menurut Sudjana (2010,hlm.6):

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri otomotif kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di Kota Bandung. Jumlah SMK tersebut yang merupakan populasi dalam penelitian ini terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Data SMK TKR Negeri di Kota Bandung

No.	Nama SMK	Alamat
1	SMK Negeri 6 Bandung	Jl. Soekarno-Hatta (Riung Bandung), Cisaranten Kidul, Gedebage, Kota Bandung 40295 <i>Website:</i> http://smkn6bdg.tripod.com
2	SMK Negeri 8 Bandung	Jl. Kliningan No. 31, Kel. Turangga, Lengkong, Kota Bandung 40264 <i>Website:</i> smkn8bdg.sch.id

(Sumber: datapokok.ditpsmk.net)

Tabel 3.2

Data Populasi Siswa TKR SMK Otomotif Negeri di Kota Bandung

No.	Nama SMK	Kelas	Jumlah Siswa
1	SMKN 6 Bandung	X TKR 1 – XTKR 6	219
		XI TKR 1 – XI TKR 6	192
		XII TKR 1 – XII TKR 6	180
2	SMKN8 Bandung	X TKR 1 – XTKR 6	204
		XI TKR 1 – XI TKR 7	233
		XII TKR 1 – XII TKR 7	224
Jumlah Populasi			1.252

(Sumber: Tata Usaha SMKN 6 dan SMKN 8 Bandung)

2. Sampel Penelitian

Sudjana, (2010,hlm.6) mengartikan, “sampel sebagai sebagian yang diambil dari populasi”. Jelas bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah keseluruhan populasi yang ada. Mengenai jumlah sampel, Nasution (2011,hlm.101) menegaskan bahwa; “Tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia, juga tidak ada batasan yang jelas apa dimaksud dengan sampel yang besar dan yang kecil”.

Selanjutnya ia juga menambahkan tentang banyaknya jumlah sampel yang dapat diambil untuk suatu penelitian Nasution, (2011,hlm.101):

Mengenai jumlah sampel yang sesuai sering disebut aturan sepersepuluh, jadi 10 persen dari jumlah populasi. Jika populasi 1000 orang, maka sampel 100 orang dianggap cukup memadai. Aturan ini tak selalu dapat dipegang teguh. Jika populasi terlampau besar, misalnya meliputi seluruh penduduk Indonesia, maka sampelnya akan jauh lebih kecil dari 10 persen. Dianggap bahwa dengan sampel 1000 orang, kita dapat mengambil kesimpulan yang sama efisiennya dengan sampel yang lebih besar misalnya ratusan ribu atau jutaan.

Selain pendapat di atas, Arikunto. S, (2006,hlm.107) menambahkan:

Untuk ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek populasi besar atau lebih dari 100 orang maka diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Berdasarkan penjelasan mengenai sampel terutama berkaitan dengan jumlah sampel yang akan diambil, maka penulis menentukan teknik sampel acak karena baik untuk populasi homogen. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 % x seluruh jumlah populasi = 20 % x 1252 orang = 250 orang. Jika di dalam satu kelas diambil 25 siswa, maka sampel dapat diambil dari 10 kelas yang terdiri dari 5 kelas dari SMKN 6 dan 5 kelas lagi dari SMKN 8. Sampel yang akan diambil di SMKN 6 dan SMKN 8 yaitu kelas XII TKR dengan jumlah 25 orang/ kelas, maka didapat 2 sekolah x 5 kelas x 25 siswa = 250 siswa.

C. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian dapat terarah dan akurat jika metode dan desain penelitian yang dipilih sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Arikunto, S. (2006, hlm.79) mengemukakan bahwa, “desain penelitian adalah cara mengadakan penelitian dengan menunjukkan jenis dan tipe penelitian yang diambil”. Setiap penelitian harus direncanakan, sehingga diperlukan suatu desain penelitian.

Metode dalam suatu penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Agar tujuan tersebut tercapai, maka metode yang dipilih harus berhubungan dengan prosedur penelitian yang digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Surakhmad W. (1985, hlm.131) sebagai berikut:

Metode merupakan cara utama untuk mencapai suatu tujuan misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penggunaan pendekatan ini mengacu pada tujuan penelitian, yakni untuk memperoleh gambaran nyata tentang minat siswa SMK selanjutnya setelah mereka lulus. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Adapun untuk pengumpulan data digunakanlah metode survei. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai kualitas subjek yang memiliki tujuan untuk menggambarkan keadaan subjek. Survei atau dalam bahasa Inggris *survey* adalah satu bentuk teknik penelitian dimana informasi dikumpulkan dari sejumlah sampel berupa orang, melalui pertanyaan-pertanyaan. Menurut Sugiyono (2012, hlm.12):

Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

Survei adalah metode pengumpulan data melalui instrumen yang bisa merekam tanggapan-tanggapan responden dalam sebuah sampel penelitian, walau umumnya orang bisa saling mempertukarkan istilah survei dengan daftar pertanyaan, namun istilah survei digunakan sebagai kategori umum penelitian yang menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai metodenya. Survei merupakan satu metode penelitian yang teknik pengambilan datanya dilakukan melalui pertanyaan tertulis atau lisan, survei boleh disebut sebagai satu bentuk penelitian yang respondennya adalah manusia dan untuk bisa memperoleh informasi daripadanya maka perlu disusun satu instrumen penelitian yaitu kuesioner (daftar pertanyaan) dan atau pedoman wawancara (*interview guide*).

Penelitian survei tidak tepat jika pada waktu mencari data, peneliti tidak bertanya (secara tertulis maupun lisan) kepada responden. Oleh karena itu dalam beberapa buku tentang metode penelitian, survei dibahas dalam topik teknik

pengumpulan data, karena titik tekan kata survei adalah pada cara perolehan data. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2011,hlm.26):

Mutu survei antara lain tergantung pada:

- a) Jumlah orang yang dijadikan sampel.
- b) Taraf hingga mana sampel itu representatif, artinya mewakili kelompok yang diselidiki.
- c) Tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari sampel itu.

1. Ciri-ciri Survei

Beberapa karakteristik penelitian yang bentuknya survei:

- a) Melibatkan sampel yang mampu mewakili populasi. Jadi teknik pengambilan sampelnya harus *sampling probabilistic* (sampel acak).
- b) Informasi yang dikumpulkan berasal langsung dari responden. Responden dapat menyatakan langsung pandangannya berdasarkan pertanyaan tertulis yang diberikan pada kuesioner, atau juga berdasarkan pertanyaan lisan (wawancara).

Penarikan data dilakukan dalam tatanan yang natural, apa adanya, sesuai dengan kondisi sebenarnya. Responden harus tidak boleh mengemukakan tanggapannya dalam lingkungan asing yang tidak nyaman, atau akrab dengan dirinya. Misalnya, kuesioner diisi di ruang khusus. Biasanya peneliti datang ke tempat kerja atau ke rumah responden.

Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Nasution (2011: 26), bahwa; “Untuk memperoleh keterangan dapat digunakan *questionnaire* atau angket, wawancara, observasi langsung atau kombinasi teknik pengumpulan data itu. Berdasarkan data itu dapat diuji kebenaran asumsi atau hipotesis tertentu”.

2. Prinsip Survei

Kata kunci survei adalah bertanya, artinya kalau kita mengadakan penelitian dimana datanya diperoleh dari hasil pertanyaan yang kita ajukan, maka penelitian tersebut sudah bisa dimamakan survei. Agar pertanyaan yang diajukan kepada

responden bisa menghasilkan jawaban yang berguna bagi penelitian maka ada beberapa prinsip yang perlu dikuasai dan dilaksanakan oleh seorang peneliti.

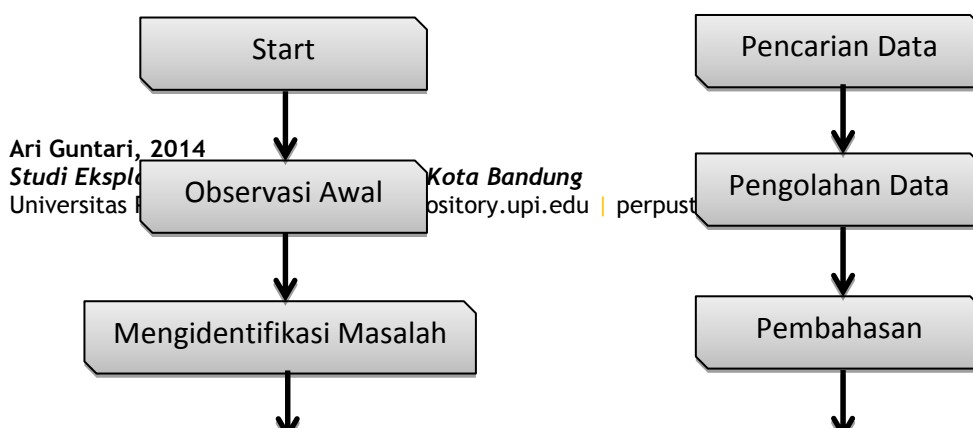
- a) Kuasai konsep penelitian. Hal ini sangat penting karena tanpa penguasaan konsep penelitiannya, maka besar kemungkinan peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak relevan. Seorang peneliti yang ingin meneliti tingkat produktivitas, dia harus benar-benar mengerti konsep produktivitas. Sumber penguasaan konsep adalah informasi-informasi yang berasal dari buku-buku teks, jurnal-jurnal ilmiah, yang secara khusus membahas konsep tersebut. Agar penguasaannya cukup komprehensif, disarankan kepada peneliti untuk mempelajari konsep penelitiannya tidak hanya dari satu atau dua sumber, melainkan dari banyak sumber sehingga konsep penelitiannya memperoleh dukungan akademik yang memadai.
- b) Tetapkan variabel utama penelitian, variabel utama pada dasarnya adalah konsep utama penelitian. Konsep tadi bisa disebut variabel jika mempunyai nilai yang bervariasi.

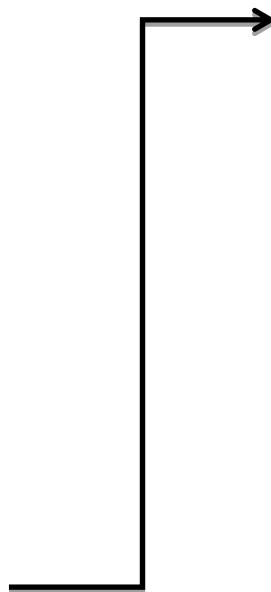
Penelitian survei mempunyai keuntungan unik. Seperti yang dikemukakan Kerlinger (1990, hlm.672), bahwa; “Penelitian survei mempunyai keuntungan unik diantara metode-metode ilmu sosial lainnya”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian penelitian survei dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini, survei yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai kualitas subjek yang memiliki tujuan untuk menggambarkan keadaan subjek menggunakan data kualitatif yang mana dalam hal ini adalah minat siswa SMK.

D. Alur Penelitian

Alur penelitian dibuat untuk menggambarkan proses penelitian yang akan dilakukan, dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 3.1. Alur Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan *Judgement*

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket/ kuesioner. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang minat siswa SMK setelah mereka lulus sekolah yang dibagi menjadi tiga minat yaitu; minat bekerja, minat melanjutkan studi, dan minat berwirausaha. Sugiyono (2012,hlm.199) mengungkapkan bahwa:

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis angket tertutup, artinya jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya menjawab atau memilih pilihan jawaban yang sesuai pendapatnya dengan tujuan untuk memudahkan dalam proses pengolahan datanya.

Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara melakukan komunikasi tidak langsung. Pengumpulan data secara tidak langsung dijelaskan oleh Surakhmad W. (1985,hlm.162); “Bahwa teknik komunikasi tidak langsung yaitu dimana penyelidik mengumpulkan data melalui perantara alat, baik alat yang sudah tersedia maupun alat yang dibuat khusus untuk keperluan itu”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam mengumpulkan data pada penelitian ini digunakan sebuah perantara alat, yaitu angket atau kuesioner tertutup. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dalam hal ini adalah siswa kelas XII TKR SMKN 6 dan SMKN 8 Bandung. Angket digunakan guna mendapatkan variabel minat melanjutkan studi, minat bekerja, dan minat berwirausaha pada siswa SMK program keahlian TKR di SMKN 6 dan SMKN 8 Bandung.

Keuntungan menggunakan angket tertutup dijelaskan oleh Sugiyono (2012,hlm.201), bahwa:

Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Pertanyaan/ pernyataan dalam angket perlu dibuat kalimat positif dan negatif agar responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan lebih serius, dan tidak mekanistik.

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada siswa kelas XII TKR SMKN 6 dan SMKN 8. Item-item pertanyaan angket disusun dalam konstruksi tertutup, artinya alternatif jawabannya sudah

disediakan. Respondennya hanya tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pendapatnya.

Angket digunakan sebagai teknik dalam pengumpul data, memiliki alasan sebagai berikut:

- 1) Karena dapat dipergunakan untuk memperoleh data yang besar atau dan kelompok anggota populasi.
- 2) Karena angket dapat dilakukan dalam jangka waktu yang relatif pendek.
- 3) Karena semua responden dapat menulis dan membaca sehingga tidak sulit untuk menjawab pernyataan.
- 4) Karena dapat membantu meringankan responden dalam menjawab, sebab jawaban sudah tersedia.
- 5) Karena dengan menggunakan angket penelitian akan mendapat jawaban yang beragam dari responden sehingga pengolahan data akan lebih mudah dilakukan.
- 6) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- 7) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.

Pernyataan pada angket bukanlah untuk menguji kemampuan responden sebagaimana halnya pada alat atau teknik tes, akan tetapi dimaksudkan untuk merekam dan menggali informasi atau keterangan yang relevan dan bisa dijelaskan atau diterangkan kepada responden.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan spesifikasi data untuk tujuan menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara rinci, untuk mempermudah penyusunan spesifikasi data maka di tuangkan dalam bentuk kisi-kisi.
- 2) Penyusunan angket

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam kisi-kisi angket tersebut, dijadikan bahan untuk penyusunan butir-butir tes dalam angket. Dalam

merumuskan pernyataan-pernyataan itu peneliti berpedoman pada pendapat Surakhmad W. (1985,hlm.162) sebagai berikut:

- a. Merumuskan setiap pertanyaan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya.
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memang dapat dijawab oleh responden, pertanyaan mana yang tidak menimbulkan kesan agresif.
- c. Sifat pertanyaan harus netral dan objektif.
- d. Mengajukan gaya pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya tidak dapat dari sumber lain.
- e. Keseluruhan pertanyaan dalam sebuah angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang khusus kita hadapi.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan mengenai teknik pengumpulan data, maka penelitian ini cocok menggunakan angket sebagai instrumen penelitian, karena memiliki kelebihan-kelebihan yang dapat mengukur variabel yang akan diteliti yaitu minat.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk angket/kuesioner. Angket diharapkan dapat memperoleh data utama yang berhubungan dengan masalah penelitian yang ditujukan pada siswa SMK Negeri program keahlian TKR di kota Bandung. Menyadari keterbatasan dari pentingnya objektivitas, keutuhan dan kevalidan data yang harus dikumpulkan, maka peneliti menggunakan alat atau instrumen untuk mengumpulkan data di lapangan berupa pedoman angket.

Adapun kisi-kisi dari instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel tentang kisi-kisi instrumen penelitian yang terdapat pada lampiran.

Langkah-langkah penyusunan angket:

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket.

- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran angket dan menetapkan aspek-aspek yang akan diukur.
- 3) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan jenis analisisnya.
- 4) Menyusun urutan pertanyaan atau pernyataan.
- 5) Membuat format sedemikian rupa sehingga memudahkan responden dalam mengisinya dan tidak menimbulkan kesan seolah-olah responden sedang dites.
- 6) Membuat petunjuk pengisian yang dibuat sesuai dengan format yang mencerminkan tentang cara mengisi.
- 7) *Judgement* angket.

3. *Judgement*

Dalam penelitian ini, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti. Sebelum instrumen penelitian digunakan perlu dilakukan *judgement* oleh para ahli, dalam hal ini berupa angket yang akan dipergunakan, sehingga yang kita buat dapat dikatakan baik.

Prosedur yang harus ditempuh untuk mendapatkan instrumen yang baik adalah:

- 1) Perencanaan meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel.
- 2) Penulisan item-item (butir soal).
- 3) Penyuntingan yaitu melengkapi instrumen dengan kunci jawaban.

Instrumen penelitian yang telah dibuat ini kemudian diuji validitas, Munawar W. (1995, hlm.39), mengemukakan; “Karena instrumen dikembangkan berdasarkan indikator yang diperoleh dari penelaahan teori, maka validitas isi merupakan persyaratan utama”. Uji validitas isi dilakukan dengan cara menyampaikan kuesioner kepada penilai (*judger*).

F. Teknik Analisis Data

Seluruh data yang terkumpul diperiksa untuk kemudian divalidasikan sebagai data bersih. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik, sedangkan statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Pemilihan statistik ini didasarkan pada tujuan penelitian, rumusan penelitian dan pembatasan masalah penelitian yang ingin dicapai peneliti.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

Hasil dari analisa data pada penelitian ini adalah berupa persentase, yang dapat ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sumber: Ali, M.,1982,hlm.269)

Dimana: % = Persentase alternatif jawaban
 f = Frekuensi alternatif jawaban
 N = Jumlah responden

Setelah diketahui nilai persentasenya, maka penafsiran terhadap data tersebut dikonsultasikan pada kriteria penafsiran sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Persentase

No	Persentase	Interpretasi
----	------------	--------------

1	0 %	Tidak ada
2	1 % - 39 %	Sebagian kecil
3	40 % - 49%	Kurang dari setengahnya
4	50 %	Setengahnya
5	51 % - 75 %	Lebih dari setengahnya
6	76 % - 99%	Sebagian besar
7	100 %	Seluruhnya

(Sumber: Ali, M.,1982,hlm.269)